

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia telah menjadi hal yang sangat penting sejak dahulu. Pendidikan mencerminkan perjalanan panjang yang telah melewati berbagai tahap perkembangan, tantangan, dan perubahan sepanjang sejarahnya. Proses ini melibatkan beragam strategi, model, dan lingkungan yang bertujuan untuk memfasilitasi pembelajaran dan perkembangan individu dalam berbagai aspek kehidupan. Husamah (2019, hlm. 29) mengatakan, “Pendidikan adalah proses transformasi budaya, pendidikan diartikan sebagai kegiatan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain, nilai-nilai budaya tersebut mengalami proses transformasi dari generasi tua ke generasi muda”.

Menurut Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 3 No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Lembaran Negara Republik Indonesia, (2003, hlm. 3) sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkannya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan yang berkualitas tidak hanya sebatas memberikan sebuah informasi, tetapi lebih dari itu memberikan suatu nilai yang lebih dari sebuah informasi, agar terbentuk suatu pola pikir yang baik dan teliti. Pendidikan akan didapat jika melaksanakan rangkaian proses yang disebut belajar. Proses pembelajaran terdapat suatu perencanaan yang sudah matang, tahapan perencanaan dalam mencapai tujuan pendidikan tidak akan lepas dari bagaimana wujud suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang baik akan memberikan motivasi lebih dalam aktivitas belajar di dalam kelas.

Berdasarkan tujuan pendidikan di atas adalah untuk bisa memiliki taraf hidup yang lebih baik di dalam masyarakat luas nantinya juga di dalam

pendidikan perlu ada inovasi-inovasi baru menyesuaikan dengan perkembangan jaman agar menciptakan manusia yang maju dan berkembang sesuai dengan perkembangan jaman sekarang dan masa depan. Pendidikan juga dapat menghasilkan generasi-generasi penerus bangsa yang lebih maju dan juga mempunyai kualitas yang bisa dimaksimalkan oleh setiap individunya.

Siregar dan Widyaningrum (2015, hlm. 6) mengatakan, "Belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu, dan antara individu dengan lingkungan sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya". Oleh sebab itu adanya proses pembelajaran hubungan interaksi yang baik memungkinkan seseorang untuk semakin terdorong mamahami atau mengetahui lebih dalam sesuatu yang dipelajari. Peran seorang guru juga sangat penting dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat bagi siswa. Pemilihan model dalam pembelajaran harus disesuaikan juga dengan kebutuhan atau kecocokan dengan materi yang akan disampaikan dan suasana saat belajar mengajar.

Pembelajaran yang berkualitas tidak hanya sebatas memberikan sebuah informasi, tetapi lebih memberikan keaktifan siswa dalam pembelajaran agar terbentuk suatu pola pikir yang baik dan teliti, maka dari itu salah satu model pembelajaran yang cocok untuk abad ini salah satunya adalah model pembelajaran *Inquiry Learning*. Syamsidah dan Ratnawati (2020, hlm. 3) mengatakan, "Model *Inquiry Learning* merupakan proses pembelajaran yang dibangun atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa, para siswa didorong untuk berkolaborasi memecahkan masalah dan bukannya sekadar menerima instruksi langsung dari gurunya".

Proses pembelajaran di Sekolah Menengah Atas maupun Sekolah Menengah Kejuruan sebaiknya lebih kompleks dan tidak hanya sebatas memberikan sebuah informasi. Hal ini dilakukan karena siswa juga dipersiapkan untuk masuk ke dunia kerja atau melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat menggambarkan keseluruhan proses sosial agar siswa dapat berprestasi dan hidup bekerja sama ditengah masyarakat. Model pembelajaran yang diterapkan harus bisa meningkatkan hasil belajar pada siswa.

Tingkat pengetahuan siswa yang rendah dalam pembelajaran dapat menyebabkan timbulnya sebuah permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini pun terjadi di SMAN 27 Bandung Kelas X. Data awal ini berupa penilaian tengah semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

Tabel 1.1
Data Nilai PTS Kelas X

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Siswa	Nilai KKTP	Rata-rata Nilai
	Memenuhi KKTP	Belum Memenuhi KKTP			
X-1	14	24	38	75	66
X-2	17	20	37	75	70
X-3	17	22	39	75	66
X-4	20	17	37	75	78
X-5	18	20	38	75	69
X-6	17	20	37	75	68
X-7	16	23	39	75	66
X-8	19	20	39	75	69
X-9	17	20	37	75	68
X-10	20	18	38	75	68
X-11	16	21	37	75	65
X-12	16	20	36	75	69
Rata-Rata					68,5

Sumber: Guru Ekonomi Kelas X SMAN 27 Bandung

Berdasarkan tabel data di atas, dapat diketahui nilai rata-rata siswa kelas X pada PTS masih belum memenuhi KKTP. Rendahnya hasil nilai siswa diakibatkan oleh berbagai faktor seperti siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan pemahaman siswa yang kurang terhadap materi yang dipelajari.

Masalah yang sering muncul di dalam sebuah pembelajaran adalah penerapan metode ceramah. Metode ini menjadikan guru sebagai subjek pembelajaran dimana guru sangat aktif tetapi siswa menjadi pasif dan tidak kreatif. Di pihak lain siswa hanya menyimak dan mendengarkan informasi atau pengetahuan yang diberikan oleh pengajar sehingga siswa belum mendapatkan peran yang optimal dalam proses pembelajaran. Pembelajaran memerlukan siswa menjadi sebuah objek dengan guru menjadi subjek terkesan tidak efektif dalam melakukan pembelajaran dikarenakan guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga minat siswa untuk terlibat dalam pembelajaran belum optimal.

Untuk itu diperlukan solusi atas permasalahan diatas seperti menentukan model pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Salah satu yang dapat digunakan adalah dengan penerapan model *Inquiry Learning*. Berkaitan dengan hal tersebut salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan konsentrasi siswa serta membuat siswa jadi lebih aktif kreatif dan berpikir kritis sehingga menghasilkan hasil belajar yang maksimal adalah menggunakan model *Inquiry Learning*.

Berdasarkan pengamatan tersebut bahwa model pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih belum mengarah pada meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri 27 Bandung maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini ke dalam skripsi dengan judul **“PENERAPAN MODEL *INQUIRY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran di kelas guru selalu menggunakan metode ceramah.
- 2) Hasil Belajar siswa yang belum sesuai harapan atau masih rendah.
- 3) Guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.
- 4) Guru belum maksimal menerapkan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Permasalahan yang telah diuraikan di atas tidak mungkin untuk diteliti seluruhnya karena keterbatasan penelitian ini. Oleh karena itu, untuk mengakuratkan hasil penelitian dan lebih terarah, maka variabel-variabelnya dibatasi. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan menggunakan model *Inquiry Learning* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran langsung pada kelas kontrol.
- 2) Ruang lingkup materi pokok dalam penelitian ini materi ekonomi kelas X Capaian Pembelajaran (CP) alat pembayaran.
- 3) Aspek hasil belajar yaitu hasil belajar kognitif.
- 4) Subjek penelitian yaitu siswa SMAN 27 Bandung kelas X tahun ajaran 2023/2024.

D. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan dalam penelitian maka diperlukan rumusan masalah yang jelas. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) Adakah perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran *Inquiry Learning* pada kelas eksperimen?
- 2) Adakah perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran langsung pada kelas kontrol?
- 3) Seberapa besar peningkatan hasil belajar di kelas eksperimen dan di kelas kontrol.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian bertujuan:

- 1) Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan model *Inquiry Learning* pada kelas eksperimen.
- 2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan model pembelajaran langsung pada kelas kontrol.
- 3) Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

F. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Memberikan suatu kontribusi berupa teori yang telah diperoleh melalui penelitian tentang penerapan model *Inquiry Learning* untuk hasil belajar khususnya pada mata pelajaran ekonomi yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti dimasa yang akan datang.

2) Manfaat segi Kebijakan

Sebagai referensi untuk mengembangkan pendidikan sekolah dalam pembuatan keputusan yang berkaitan dengan sistem pendidikan.

3) Manfaat Praktis

a) Bagi Pendidik dan Calon Pendidik

Memberikan masukan terhadap pendidik atau calon pendidik tentang model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran. Memberikan masukan cara menerapkan model *Inquiry Learning* untuk mata pelajaran Ekonomi.

b) Bagi Siswa

Siswa sebagai subjek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui penerapan model *Inquiry Learning*.

G. Definisi Opeasional

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan judul skripsi ini serta acuan penelitian, maka penulisan mendefinisikan variabel-variabel yang terkait sebagai berikut:

1) Pengertian Penerapan

Elpira (2018, hlm. 6) mengatakan, “Pengertian penerapan adalah hal, cara, atau hasil”.

2) Pengertian Model *Inquiry Learning*

Syamsidah dan Ratnawati (2020, hlm. 3) mengatakan, “Model *Inquiry Learning* merupakan proses pembelajaran yang dibangun atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa, para siswa didorong untuk berkolaborasi memecahkan masalah, dan bukannya sekedar menerima instruksi

langsung dari gurunya”. Zaeni (2023, hlm. 141) mengatakan, “Model *Inquiry Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, keterampilan penelitian, dan kemandirian belajar melalui proses eksplorasi”.

3) Pengertian Peningkatan

Adi dalam Nuriyanto (2020, hlm. 103) mengatakan, “Peningkatan berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik, pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya”.

4) Pengertian Hasil Belajar

Nurrita (2018, hlm. 175) mengatakan, “Hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan”. Yanto (2015, hlm. 57) mengatakan, “Hasil belajar merupakan perubahan perilaku akibat dari proses belajar mengajar, hasil belajar dapat diukur melalui kegiatan penilaian”.

Memperhatikan definisi operasional diatas maka, dimaksud dengan Penerapan Model *Inquiry Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Kuasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 27 Bandung Semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024) pada penelitian ini adalah suatu upaya meningkatkan hasil belajar siswa, hal tersebut dilakukan melalui tindakan yang tepat yaitu dengan menerapkan model pembelajaran dengan mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, keterampilan penelitian, dan kemandirian belajar melalui proses eksplorasi.

H. Sistematika Penulisan

Susunan Sistematika pembahasan dalam penulisan tentang penerapan model *Inquiry Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, Peneliti uraikan sebagai berikut:

1) Bab I Pendahuluan

Bagian pendahuluan menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

penelitian, serta sistematika pembahasan sesuai judul.

2) Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Bagian ini membahas landasan teori dan penelitian terdahulu, Kerangka berpikir yang berisi tentang pembelajaran, model pembelajaran, model *Inquiry Learning*, dan hasil belajar pada siswa.

3) Bab III Metode Penelitian

Bagian ini membahas metode penelitian yang menjelaskan rencana dan prosedur penelitian yang dilakukan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan. Desain penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengukuran, uji coba instrumen dan teknik analisis data.

4) Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini menyampaikan dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

5) Bab V Kesimpulan dan Saran

Bagian ini berisi kesimpulan dan saran yang dimana simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Saran merupakan rekomendasi yang ditunjukkan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.